

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang dialami oleh seseorang untuk menjadikan dirinya sendiri tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan juga proses yang harus dijalani seseorang untuk mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang dimilikinya serta membentuk manusia yang berkarakter, mampu bersaing, dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri secara langsung berkembang seiring bertambahnya usia, mengingat bahwasanya pendidikan berlangsung di keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar (Dedi Mulyasana, 2011: 2).

Peranan fungsi pendidikan sangat penting, baik pendidikan formal maupun non formal. Hal ini disebabkan karena tuntutan yang mendasar dalam sektor pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada pelaksanaan pendidikan muncul berbagai masalah yang tidak dapat dihindarkan. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan terkait dengan sejumlah faktor yang mempengaruhi dinamika perkembangan dalam tuntunan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi (Mahmud, 2011: 38).

Pembelajaran Energi bunyi merupakan salah satu materi pembelajaran tingkan dasar. Melalui pembelajaran Energi bunyi berfungsi untuk membantu siswa mengenal perambatan, pemantulan dan penyerapan bunyi. Pembelajaran Energi bunyi sebagai salah satu materi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat penting penyampain materi Energi bunyi di sekolah dasar. Oleh karena itu,

Pembelajaran Energi bunyi selayaknya mendapat perhatian yang ideal. Dengan penguasaan materi yang baik maka siswa akan dapat mengamalkan ilmu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil belajar sangat penting, hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Purwanto (2011: 46) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat belajar untuk mencapai penguasaan terhadap suatu materi yang berupa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Supardi (2015: 8) prestasi atau hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbentuk kemampuan pengetahuan, sikap, ketrampilan, kecerdasan, sosial, kepribadian, dan moral. Hasil belajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pemahaman materi selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) 5 peringkat teratas dari pendidikan dunia tahun 2015 dipegang oleh negara-negara Asia. Hasil survei ini berdasarkan hasil tes di 72 negara yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. seperti yang dilansir direktur pendidikan OECD, Andreas Schleicher mengatakan bahwa ini pertama kalinya mereka mengadakan skala global dalam menilai kualitas pendidikan. Analisis yang digunakan oleh OECD berdasarkan pada hasil tes ilmu pengetahuan menggunakan tes PISA (*Program for International Student Assessment*) yang juga telah diikuti Indonesia sejak tahun 2000. Indonesia menempati peringkat 63 untuk ilmu pengetahuan dari 72 negara yang mengikuti tes tahun 2015. Oleh sebab itu dari hasil survei terlihat jelas bahwa ilmu pengetahuan siswa Indonesia masih tergolong rendah (OECD, 2018: 22).

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hamdani (2010: 53) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri sendiri dan faktor eksternal yang

bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sehingga dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah maka diwajibkan menggunakan metode pembelajaran. Dalam hal ini siswa diharapkan supaya mempunyai kemampuan yang kritis, logis, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai prestasi pembelajaran yang memuaskan. Main Sufanti (2012: 50) menyatakan bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama antar kelompok dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu Strategi pembelajaran *The power of two*.

Strategi Pembelajaran pembelajaran *The power of two* merupakan salah satu alternatif Strategi Pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Strategi Pembelajaran *The power of two* merupakan Strategi Pembelajaran belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan jawabannya dengan orang lain. Orang lain yang dimaksud di sini, ialah bukan orang lain yang berada di luar kelas. Orang lain yang dimaksud tersebut ialah orang lain yang berada di dalam kelas. Pembelajaran aktif menggunakan *The power of two* atau kekuatan dua orang adalah pembelajaran dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas siswa (Wibowo & Rodliyah, 2012: 6).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2020 di MIN 06 Sukoharjo menunjukkan bahwa proses

pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan wali kelas menyatakan bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran membuat siswa sering merasa jenuh dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

Guru memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Guru yang kurang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan. Oleh sebab itu guru harus tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran (Karunia dan Mokhammad, 2015: 51).

Berdasarkan hasil penelitian Suprijono (2010:100) menenrangkan bahwa strategi pembelajaran *The power of two* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga strategi ini sangatlah tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Pada Materi Energi Bunyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 06 Sukoharjo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi di MIN 06 Sukoharjo?
2. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi di MIN 06 Sukoharjo?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi di MIN 06 Sukoharjo ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi
3. Evaluasi dari Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memperkuat penelitian yang sudah ada sebelumnya khususnya terkait perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *The power of two*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Sebagai sarana informasi dan masukan guna menjalankan pendidikan yang lebih baik lagi.

##### b. Bagi Guru

Dapat menjadikan guru tahu tentang Strategi Pembelajaran pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

##### c. Bagi Orang tua

Sebagai sarana informasi dan sebagai pembelajaran dirumah, serta sebagai sarana orang tua agar lebih kreatif dalam mendidik putranya di rumah.

##### d. Bagi siswa

Menumbuhkan semangat belajar siswa pada pada materi energi bunyi, sehingga pada materi energi bunyi menjadi pembelajaran yang digemari oleh siswa serta menumbuhkan antusias siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan Strategi Pembelajaran pembelajaran selanjutnya.